

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB FARAIIDL
BAHIYYAH KARYA SYEKH ABU BAKAR AL-AHDAL DAN
RELEVANSINYA PADA KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN**

Muhammad Fodhil

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

St. Mahmudatuz Zulfa

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Tambakberas Jombang Jawa Timur

Mfodhil@unwaha.ac.id, qarsyadani@gmail.com

Abstract

The cultivation of the value of Tauhid education plays a major role in the success of Islamic education, namely its application in everyday life after theoretical understanding. The deepening of monotheism is very important to produce a generation that in every action including worship is because of Allah until the soul of piety is ingrained in oneself. The purpose of this study is to determine the value of Tauhid education contained in the Book of Faraidl Bahiyyah by Sheikh Abu Bakr Al-Ahdal and the relevance of Tauhid education in the Book of Faraidl Bahiyyah to the context of modern Islam education. This research uses a qualitative approach with categories of literature research types. Based on the analysis conducted, it was found that the value of Tauhid education contained in the Book of Faraidl Bahiyyah by Syekh Abu Bakr Al-Ahdal is faith in Allah, the Books of Allah, the Day of Judgment, and Qadla and Qadar. Beside, in this study it was also found that Tauhid education in the Book of Faraidl Bahiyyah has relevance to the context of modern Islamic education in order to balance the mind with the heart.

Keywords: Tauhid Education, Kitab Faraidl Bahiyyah, Syekh Abu Bakr Al-Ahdal, Modern Islamic Education.

Abstrak

Penanaman nilai pendidikan Tauhid berperan besar dalam keberhasilan pendidikan Islam yaitu pengaplikasian pada keseharian setelah pemahaman secara teori. Pendalaman ketauhidan sangat penting untuk mencetak generasi yang di setiap perbuatan termasuk ibadah itu karena Allah hingga jiwa takwa tersebut mendarah daging didalam diri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal dan relevansi pendidikan tauhid dalam Kitab Faraidl Bahiyyah dengan konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kategori jenis penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan istilah library research. Berdasarkan

analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa nilai pendidikan Tauhid yang terdapat dalam Kitab Faraidl Bahiyyah karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal yaitu iman pada Allah, Kitab-kitab Allah, Hari Kiamat, dan Qadla dan Qadar. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa pendidikan tauhid dalam Kitab Faraidl Bahiyyah memiliki relevansi dengan konteks pendidikan Islam modern agar seimbang antara akal dengan hati.

Kata kunci: Pendidikan Tauhid, Kitab Faraidl Bahiyyah, Syekh Abu Bakar Al-Ahdal, Pendidikan Islam Modern.

LATAR BELAKANG

Klasifikasi perkembangan pendidikan Islam menurut Harun Nasution terbagi ke dalam tiga periode yaitu zaman klasik sejak awal kemajuan Islam (650-1000 M), hingga masa perpecahbelahan (1000 M-1250 M), yaitu dari zaman Nabi Muhammad Saw, sampai runtuhnya bani Abbasiyyah. Zaman pertengahan dari zaman kemunduran (1250-1500 M), masa ketiga kerajaan Mongol Utsmani dan Safawi (1500-1700 M), dan masa kemunduran II (1799-1800 M) mulai bani Abbsiyyah runtuh sampai antara abad 17 dan 18 Hijriyah. Zaman modern berlangsung dari tahun 1800 M hingga sekarang ditandai dengan pergolakan dan kebangkitan umat Islam di seluruh dunia.¹

Seiring zaman yang telah berubah, pendidikan Islam dituntut untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan demi menanggulangi beberapa krisis yang telah terjadi dengan tetap berpedoman pada dalil aqli dan naqli. Jika pendidikan Islam masih berpegang kepada tradisi lama yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, maka pendidikan Islam akan stagnan (diam di tempat). Sehingga peran pendidikan islam kurang merangkul umat zaman modern saat ini.²

Salah satu krisis di masa modern yaitu krisis kehidupan spiritual. Krisis kehidupan spiritual ditandai dengan manusia yang melupakan keberadaan Tuhan. Kemudian melupakan bahwa kelak terdapat hari pembalasan. Kehidupan demikian, dianggap bahwa murni dari usaha manusia sendiri tanpa ada Tuhan yang terlibat. Sementara eksistensi kekuatan manusia tak lain berasal dari Tuhan.³ Untuk itu sangatlah dibutuhkan penanaman nilai pendidikan tauhid bagi setiap individu agar kehidupan yang dijalani beriringan dengan jiwa yang disertai tuhan yang maha Esa. Penanaman nilai pendidikan tauhid akan sangat berperan dalam keberhasilan pendidikan Islam

¹ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam Di Era Milenial," *Conciencia* 18, no. 1 (July 2018): 13, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>.

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* (Medan: Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi, 2017).

³ Fitria Ulfa, *Cara Cerdas Mengatasi Krisis Spiritual Anak* (Alprin, 2020).

zaman modern, sesuai yang tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003. Dikatakan dalam pasal ini bahwa pendidikan adalah hal pertama dan utama dalam upaya membangun dan memperbaiki umat. Salah satu langkah upaya yang dapat dilakukan adalah pendidikan tauhid dengan tidak hanya berhenti dan terbatas pada teori, akan tetapi diaplikasikan pada tindak laku.⁴

Berdasarkan UU diatas, sangat dianjurkan pendidikan tauhid ditanamkan sejak usia dini agar membantu anak menjadi insan yang baik dimata sesama manusia dan Allah SWT. Penanaman tauhid pada anak menjadi tugas pertama bagi orang tua, agar kelak dewasa memiliki keyakinan tauhid yang sempurna. Orangtua adalah penentu utama atas penanaman nilai pendidikan tauhid seorang anak.⁵ Pribadi yang berjiwa tauhid dalam melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan di dunia yang disertai rasa takut, serta memiliki hati yang telah digantungkan pada Allah. Adapun proses penguatan atau penyempurnaan pendidikan tauhid dapat melalui proses pembelajaran melalui kitab-kitab salaf.⁶

Salahsatu kitab salaf yaitu Kitab Faraidl Bahiyyah berisikan tentang kaidah-kaidah fiqh. Namun dalam penelitian ini akan mengambil dari sisi aspek ketauhidan dari beberapa bait yang terdapat dalam Kitab tersebut. Sesuai dengan kebutuhan penanaman pendidikan tauhid pada setiap manusia, maka penelitian ini akan membahas tentang Analisis Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal dan Relevansinya pada Konteks Pendidikan Islam Modern.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian pendidikan secara hakikat menurut Ahmadi dan Uhbiyati yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja oleh pendidik kepada anak didik agar tercapai tujuan-tujuan pembelajaran sekaligus menciptakan cikal bakal penerus dan berjalan secara kontinu tanpa putus.⁷ Kemudian Abdurrahman Saleh Abdullah beranggapan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dibangun masyarakat untuk

⁴ Octiana Ristanti et al., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (December 29, 2020): 152–159, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>.

⁵ Syarif Hidayat, Normawati, and Muh.RizalMasdul, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern,," *Jurnal Kolaboratif Sains* 3, no. 6 (September 15, 2020): 272–276, <https://doi.org/10.56338/jks.v3i6.1727>.

⁶ Siti Yumnah, "Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 1, April 2020," n.d.

⁷ Tristiyo Hendro Yuwono, "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Figur* 1, no. 1 (January 2017): 78.

membangun cikal bakal generasi menuju pada perkembangan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tingkatan kemampuan agar berjalan secara optimal.⁸

Kalimat Tauhid adalah bentuk masdar yang berasal dari kata fiil madzi wahhada yang berarti mengesakan, menyatakan satu, atau mengikuti Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian Syaikh Muhammad Al-Utsmaimin dalam buku yang berjudul Syarah Kitab Tauhid menjelaskan: Attauhid menurut bahasa merupakan masdhar dari wahhada. Jika dikatakan wahhada asy-sya'a, artinya menganggap sesuatu itu satu. Adapun menurut istilah yaitu tindakan mengesakan Allah dengan sesuatu yang khusus bagiNya.⁹ Jadi pengertian dari pendidikan tauhid adalah suatu usaha pendidik yang dipusatkan pada peserta didik atau para generasi untuk mengembangkan fitrah yang ada sejak lahir tentang rasa iman pada Allah, pemahaman atas keesaan Allah, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah.

Kitab Al-Faraidul Bahiyyah merupakan nadham tentang Qawaid fiqh adalah buah karya dari Syaikh Abu Bakar bin Abil Qasim bin Ahmad bin Muhammad bin Abi Bakar bin Muhammad bin Sulaiman bin Abil Qasim bin Umar Al-Ahdal. Kitab Faraidl Bahiyyah berisi tentang kaidah-kaidah fiqh, namun dalam penelitian ini akan mengambil dari sisi aspek ketauhidan yang akan diambil dari beberapa bait yang terdapat didalam kitab tersebut.¹⁰

Pendidikan Islam menurut salahsatu tokoh bernama Yusuf Al-Qardhawi yaitu pendidikan yang ditujukan untuk manusia dalam keseluruhan aspek baik jasmani maupun rohani untuk bekal menjalani kehidupan dan memiliki kecakapan berdampingan dengan sesama. kemudian hasan langgulung juga memberi pengertian tentang pendidikan islam yaitu suatu usaha untuk menyiapkan para generasi untuk melanjutkan perjuangan pendahulu (mensyiarkan agama islam dan memberikan pemahaman bahwa antara amal yang dilakukan di dunia berkaitan dengan yang didapat di akhirat kelak).¹¹ Jadi pendidikan Islam modern dapat diartikan sebagai usaha

⁸ Karina Aulia and Hudaidah, "Konsep Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari Pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 88.

⁹ Farida Wahab, "Diajukan Kepada Program Pascasarjana Iain Ambon untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelas Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam," June 2021.

¹⁰ Adib Bisri, *Terjemah Al-Faraidul Bahiyyah Risalah Qawa-Id Fiqh* (Kudus: Menara Kudus), accessed June 13, 2023, <https://www.noor-book.com/en/book/review/332825>.

¹¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

penanaman pendidikan dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits dengan tidak melupakan perkembangan pendidikan islam agar dapat menyesuaikan sikap yang dibutuhkan untuk menyikapi zaman modern ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah penelitian pada suatu objek dengan penjabaran secara deskriptif dan condong pada proses penganalisisan baik induktif atau induktif. Penelitian kualitatif berpacu pada proses penelitian dengan menggunakan landasan teori untuk menggambarkan latar belakang secara umum dan sebagai pembahasan hasil penelitian.¹²

Sesuai dengan obyek penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan atau library research adalah penelitian yang dilakukan dengan menghimpun data yang berasal dari berbagai macam sumber data baik berupa jurnal, buku, artikel, dan lain sebagainya.¹³

Peneliti sebagai instrument utama didalam penelitian ini. Peneliti diharuskan berperan sangat aktif dalam melakukan kegiatan penelitian yang berawal dari kegiatan menghimpun data, membaca referensi, dan menganalisis data tersebut.¹⁴

Analisis data adalah suatu proses penganalisaan data kualitatif dengan disertai tahapan kegiatan penghimpunan data dari berbagai sumber, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.¹⁵

Alat analisis data dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu Kitab Faraidl Bahiyyah sebagai primer dan beberapa jurnal sebagai sekunder. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.¹⁶

¹² Ismail Suardi Wekke and dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).

¹³ Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): 319.

¹⁴ Dewi Patmalasari and dkk, "Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, no. 1 (September 2017): 30.

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (January 2019): 85.

¹⁶ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (Mei 2022): 28.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Faraidl Bahiyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal

Nilai pendidikan Tauhid adalah suatu kesimpulan berharga dari aspek ketauhidan yang ditarik guna memberi siraman jiwa atau rohani yang tengah haus dan penambahan pengetahuan akal, kemudian muncul gerakan tindakan lanjutan berupa pengamalan dari pengetahuan tersebut. Kitab yang dikaji dan dianalisis dalam segi aspek pendidikan tauhid didalam penelitian ini adalah Kitab Faraidl Bahiyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal. Nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terdapat didalam Kitab Faraidl Bahiyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal adalah sebagai berikut.

1. Iman pada Allah

Makna dari iman pada Allah menurut salahsatu Ulama' yang bernama Al-Jurjani adalah kemantapan hati terhadap keberadaan Allah sebab iman yang telah terfutih (terbuka) dan pengetahuan yang telah diperoleh. Kemudian Al-Junaidi Al-Bagdadi menjelaskan pula bahwa iman pada Allah adalah memiliki pengetahuan tentang Allah hingga enggan berpaling dan berpindah keyakinan pada selain Allah.¹⁷ Mengenai pengertian iman pada Allah dapat ditarik kesimpulan bahwa mempercayai/meyakini atas dzat Allah dengan disertai pengetahuan-pengetahuan yang menjadi penguat yakin pada Allah hingga tidak ada keinginan/menghendaki yakin pada selain Allah.

Seorang hamba yang beragama Islam diwajibkan beriman pada Allah beserta segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah yaitu berupa sifat-sifat yang telah diterangkan diatas. Keimanan pada Allah tidak boleh dicampuri dengan sesuatu selain Allah atau biasa disebut dengan musyrik (menyekutukan Allah). Hal demikian selaras dengan bait ke seratus delapan sebagai berikut.

رَوَّالَهُ بِالثَّكِّ يَسْتَبِينُ {١٠٨} فَوَائِدٌ وَرُبَّمَا الْيَقِينُ

“Dan terkadang keyakinan itu dapat hilang sebab adanya keraguan.”

Contoh dari bait yang disebutkan diatas adalah seorang hamba yang memiliki keraguan pada Allah kemudian akan berpengaruh pada iman/keyakinan seorang hamba tersebut dan Allah sangat murka terhadap hal tersebut. Seorang hamba tidak boleh

¹⁷ Jarnawi Muhammad Nur, Azhari Azhari, and Adzanmi Urka, “Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 3 (September 30, 2020): 255–270, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>.

memiliki keraguan terhadap eksistensi dan kekuasaan Allah, karena keyakinan ini merupakan dasar dari iman seorang Muslim. Jika seseorang memiliki keraguan tentang Allah, maka hal ini dapat mempengaruhi keyakinan dan iman secara keseluruhan, bahkan dapat memperlemah iman tersebut.

Allah sangat murka terhadap hamba yang memiliki keraguan tentang keberadaan dan kekuasaanNya, karena hal ini menunjukkan ketidakpercayaan pada-Nya sebagai Tuhan yang Maha Kuasa. Dalil Al-Quran disebutkan bahwa orang-orang yang meragukan keberadaan Allah akan mendapatkan siksa yang pedih di akhirat. Sebagai hamba yang beriman harus senantiasa memperkokoh keyakinan dan iman pada Allah, serta menghindari segala bentuk keraguan atau keraguan yang dapat memperlemah dan merusak iman pada-Nya kemudian harus selalu mengingat bahwa Allah Maha Pemurah dan Maha Pengampun, dan bahwa Allah selalu bersedia membantu dan memberikan rahmat-Nya kepada hamba yang beriman dengan tulus dan ikhlas.¹⁸

Bait ke tiga ratus dua puluh dua menjelaskan pula tentang iman pada Allah sebagai berikut.

أَفْضَلُ كَالْإِيمَانِ يَا ذَا الْبَاصِرَةِ { ٣٢٢ } وَقَالَ قَدْ يَكُونُ بَعْضُ الْفَاصِرَةِ

“Dan terkadang sebagian perkara yang hanya bermanfaat untuk diri sendiri itu lebih utama, seperti iman kepada dzat (Allah) yang maha melihat.“

Bait diatas adalah bagian dari pembahasan kaidah ke duapuluh tentang perkara-perkara yang memiliki kemanfaatan pada orang lain itu lebih utama daripada perkara-perkara yang hanya memiliki kemanfaatan pada diri sendiri. Salahsatu contoh adalah berada di majlis ta’lim untuk mengajar suatu ilmu pada oranglain itu lebih utama daripada melakukan sholat sunnah seratus rakaat. Akan tetapi menurut pandangan Imam Izzuddin bahwa kaidah tersebut tidak bersifat mutlak, terkadang berkebalikan. Salahsatu contoh perkara yang memiliki kemanfaatan untuk diri sendiri itu lebih utama adalah beriman pada dzat yang maha melihat.¹⁹

Iman memiliki dua macam yaitu iman sekedar percaya dan iman yang disertai dengan bukti. Iman yang sekedar percaya adalah keyakinan dalam hati seseorang bahwa suatu hal itu benar tanpa harus memiliki bukti logis atau empiris yang memadai untuk dijadikan sebagai pendukung. Contoh dari hal tersebut adalah keyakinan yang dimiliki

¹⁸ Kunti Nur Alfiatus Zahro’unnafi’ah, “Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018,” N.D.

¹⁹ الفرائد البهية نظم الفواعد الفقهية،” N.D.

seorang hamba terhadap Allah tanpa memerlukan bukti logis. Sedangkan iman yang disertai dengan bukti adalah keyakinan dalam hati seseorang yang didukung oleh bukti-bukti logis atau empiris yang dapat diterima secara umum oleh akal manusia. Contoh dari hal tersebut adalah keyakinan manusia bahwa bumi bulat berdasarkan bukti-bukti ilmiah yang telah ditemukan, keyakinan manusia terhadap Allah adalah dzat pencipta dengan disertai bukti-bukti segala sesuatu yang diciptakan olehNya yaitu seluruh makhluk yang terdapat di alam ini. Kedua hal tersebut tidak kontradiktif meski terdapat perbedaan.²⁰

2. Iman pada Kitab-kitab Allah

Kitab-kitab yang wajib dipercayai hanya kitab-kitab samawi yaitu yang berasal dari Allah yaitu Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, dan Al-Quran. Khusus kitab Al-Quran selain wajib mempercayai juga wajib pula mempelajari dan memahami kandungan-kandungan yang terdapat didalam Kitab Al-Quran, sedangkan untuk selain Kitab Al-Quran maka hanya wajib mempercayai tanpa perlu mempelajari dan memahami.²¹ Hal demikian selaras dengan bait ke seratus delapan sebagai berikut.

وَالسُّنَّةَ الْعَرَبِيَّةَ وَالْقُرْآنَ { ٤ } وَحَصَّنَا بِأَفْضَلِ الْأَدْيَانِ

“Dan Allah telah memberi kekhususan kepada kita dengan sebaik-baik agama yaitu Agama Islam, Sunnah (Hadits), dan Al-Qur'an.”

Seorang hamba mengimani kitab-kitab Allah adalah dengan meyakini bahwa Allah SWT memiliki kitab-kitab yang diturunkan sebagai wahyu kepada nabi-nabi pilihan. Kitab-kitab Allah berisi tentang perintah, larangan, janji, serta ancaman Allah SWT.²² Adapun cara-cara meyakini kitab-kitab Allah yaitu sebagai berikut.

a) Kitab Taurat

Seorang hamba wajib meyakini bahwa Kitab Taurat adalah bagian dari Kitab-kitab Allah yang yang diberikan pada Nabi Musa dengan berisikan penjelasan-penjelasan hukum-hukum syariat, akidah-akidah syariat, kabar gembira atas kelahiran

²⁰ Muh Dahlan and M. A. Thalib, “Konsep Iman, Akal Dan Wahyu Dalam Al-Qur’an,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 1 (July 8, 2022): 9–29, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2661>.

²¹ Rahmat Hidayat, “AGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN,” *Jurnal Ulunnuha* 8, no. 1 (July 5, 2019): 127–141, <https://doi.org/10.15548/ju.v8i1.296>.

²² “Terjemah & Makna Jawahirul Kalamiyah.Pdf,” n.d.

Nabi Muhammad Saw, dan pemberian isyarat bahwa Nabi Muhammad Saw adalah nabi terakhir yang akan membawa syariat baru.

Para ulama berpendapat bahwa kitab Taurat di zaman sekarang telah mengalami perubahan dan tidak dapat dianggap sebagai kitab suci yang asli dari Allah. Surga, neraka, kebangkitan dari kubur, kemudian seluruh manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar, dan pembalasan amal tidak disebutkan didalam kitab Taurat menjadi bukti bahwa kitab tersebut mengalami perubahan.

b) Kitab Zabur

Seorang hamba wajib meyakini bahwa Kitab Zabur adalah bagian dari Kitab-kitab Allah yang yang diberikan pada Nabi Dawud dengan berisikan do'a-do'a, dzikir, mau'idloh, dan hikmah. Adapun hukum-hukum syariat Nabi Dawud mengikuti Nabi Musa.

c) Kitab Injil

Seorang hamba wajib meyakini bahwa Kitab Injil adalah bagian dari Kitab-kitab Allah yang yang diberikan pada Nabi Isa dengan berisikan penjelasan hakikat-hakikat, perintah untuk mengesakan Allah, menghapus sebagian hukum kitab Taurat karena menyesuaikan tututan zaman, serta memberi kabar gembira akan hadir Nabi yang terakhir (Nabi Muhammad SAW). Para ulama berpendapat bahwa kitab Injil di zaman sekarang terpecah menjadi empat macam yang dikarang oleh empat orang dan sebagian dari pengarang itu tidak menemui Nabi Isa yaitu Injil Matta, Injil Markus, Injil Lukas, dan Injil Yohannes. Kandungan yang terdapat di masing-masing macam Kitab Injil itu saling bertentangan.

d) Kitab Al-Quran

Seorang hamba wajib meyakini bahwa Al-Quran adalah kalamullah (kalam Allah) atau kitab Allah yang agung yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman seluruh umat hingga hari kiamat. Al-Quran adalah sebuah mukjizat yang paling besar karena berlaku sepanjang masa dan keaslian serta ketetapan isi Al-Quran sudah dijamin oleh Allah SWT.²³

Khusus pada kitab Al-Quran selain wajib diimani atau diyakini juga berhukum wajib untuk dipelajari dan dipahami untuk memperkuat keyakinan terhadap Kitab Allah berupa Al-Quran. Suatu bentuk keberhasilan dari pemahaman kandungan Al-Quran

²³ "Terjemah & Makna Jawahirul Kalamiyah.Pdf."

yaitu dapat dilihat dari pengaplikasian sikap seorang hamba pada kehidupan sehari-hari. Jika seorang hamba mampu meneladani nilai-nilai yang terdapat didalam Al-Quran maka sama dengan hamba tersebut telah meneladani akhlak Rasulullah SAW yaitu biasa disebut Akhlakul Karimah (Akhlak terpuji).²⁴

3. Iman pada Qadha Qadar Allah

Salahsatu ulama akidah yang termasuk bagian dari golongan Jumah Ahlussunnah (golongan pendapat mayoritas) yang bernama Imam Abu Hasan Al-Asy'ari berpendapat bahwa Qadha yaitu irodah Allah (kehendak Allah) yang ditetapkan sejak zaman azali (zaman sebelum seluruh makhluk diciptakan). Salahsatu contoh yaitu manusia diciptakan di muka bumi. Sedangkan Qadar yaitu irodah Allah (kehendak Allah) untuk menciptakan segala sesuatu sesuai kadar yang telah ditentukan zaman azali (qadha).

Pengertian diatas berbanding terbalik dengan pendapat salahsatu Ulama pakar Ilmu Tauhid yang bernama Al-Maturidiyah (pengikut Abu Mansyur Al-Maturidi) bahwa Qadha yaitu penciptaan yang mengarah kepada pembentukan perkara tersebut. Salahsatu contoh yaitu penciptaan manusia dalam aspek pembentukan selaras dengan ketentuan yang ditetapkan zaman azali. Sedangkan Qadar yaitu penentuan dalam menciptakan sesuatu dengan irodah Allah terhadap kadar yang telah ditentukan pada zaman azali. Salahsatu contoh yaitu irodah Allah pada zaman azali untuk menciptakan manusia dengan perincian yang ditentukan.²⁵

Perbedaan pendapat para Ulama' adalah suatu perkara yang lumrah dan pasti ada pada setiap zaman. Mengenai pengertian Qadha Qadar dapat ditarik kesimpulan bahwa Qadha adalah ketetapan Allah Swt terhadap seluruh makhluk yang ditentukan dengan perincian tertentu pada zaman azali. Sedangkan Qadar adalah suatu proses penciptaan segala sesuatu berdasarkan ketetapan perincian pada zaman azali.

Jadi dalam mempercayai qadha qadar Allah itu berhukum wajib. Namun sebagai hamba selain mempercayai juga harus disertai dengan ikhtiar (usaha) yang diupayakan

²⁴ H. Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauza Wakila, and Nurul Fatonah, "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (November 1, 2021): 484–501, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.

²⁵ Farida Yulianingrum, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas IX Di Smp Al-Iman Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019," Agustus 2019, <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/lemari/fg/free/pdf/?file=http://perpus.iainsalatiga.ac.id/g/pdf/public/index.php/?pdf=5978/1/FARIDA%20PDF>.

kemudian berdoa dan tawakkal (berserah diri) pada Allah Swt atas segala sesuatu yang Allah takdirkan pada seorang hamba. Memberi ruang tersendiri dalam hati tentang kepercayaan pada qadha qadar Allah menjadikan pribadi sebagai hamba yang selalu bersyukur dan ridho atas ketetapan Allah. Hal demikian selaras dengan kaidah bait ke dua puluh tujuh hingga tiga puluh sebagai berikut.

فَلَمْ يُسَاعِدْ نِي الْقَضَاءِ وَالْقَدْرَ { ٢٧ } بِالسَّعْيِ فِي مَأْمُورِهِ عَلَى الْأَثَرِ

“ Kemudian qhodlo' qodar Allah, serasa tak membantu usahaku dalam melaksanakan perintah guruku “

لِكُنْزَةِ الْأَشْغَالِ وَالْعَوَائِقِ { ٢٨ } بِالنَّفْسِ وَالْعِيَالِ وَالْعَلَائِقِ

“ Demikian itu karena banyaknya kesibukan dan halangan baik dari diriku sendiri, keluargaku maupun kerabatku. “

ثُمَّ أَفْقَتْ فَاْمْتَلَيْتُ أَمْرَهُ { ٢٩ } وَحَضَنْتُ لِلدَّرِ النَّثِيرِ بَحْرَهُ

“ Kemudian aku sadar dan aku berusaha mengikuti perintah- nya, kemudian aku menyelam pada lautan ilmu untuk mendapatkan mutiara yang tersebar di dalamnya. “

وإنْ أَكُنْ لَسْتُ إِذًاكَ أَهْلًا { ٣٠ } فَطَطْبِئِي مِنْهُ الدُّعَاءَ فَضْلًا

“ Walaupun aku tidak mempunyai keahlian untuk mengikuti perintah guruku. Oleh karena itu, yang aku harapkan darinya adalah do'a sebagai anugerah. “

Bait diatas menjelaskan tentang Qadla Qadar Allah. Mushannif dari Kitab Faraidl Bahiyyah beranggapan bahwa Qadla Qadar Allah tidak mampu membantu didalam menjalani perintah dari guru beliau yaitu berupa mengarang atau menyusun sebuah kitab yang membahas tentang kaidah-kaidah fiqh. Hal demikian disebabkan karena sangat banyak kesibukan-kesibukan dan halangan-halangan yang mengganggu. Kemudian selang waktu, mushannif menyadari bahwa Qadla Qadar Allah adalah sebuah ketetapan Allah namun seorang hamba tidak diperkenankan berdiam diri dan berpangku tangan terhadap Qadla Qadar Allah. Seorang hamba diharuskan melakukan sebuah ikhtiar atau usaha agar tercapai sebuah tujuan. Hal tersebut telah dijelaskan didalam Al-Quran Surat Ar-Ra'd ayat sebelas sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ayat diatas memperjelas bahwa Qadla Qadar Allah adalah sebuah ketetapan Allah yang harus disertai dengan ikhtiar atau usaha dari seorang hamba. Hal demikian,

dikarenakan Allah tidak akan mengubah keadaan seorang hamba jika dari hamba tersebut tidak memiliki motivasi bergerak melakukan suatu ikhtiar atau usaha. Kemudian mushannif bertekad berikhtiar untuk menfokuskan diri dalam menyelesaikan visi misi untuk menjalankan perintah dari sang guru.

Selain bentuk ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh mushannif, tidak melupakan penyertaan doa dan permintaan pertolongan pada Allah di setiap langkah yang ditempuh didalam keberhasilan pengarang kitab nadhom. Hal demikian berkaitan tentang ketetapan Allah yang sering disebut dengan istilah takdir. Takdir terbagi menjadi dua macam yaitu Takdir Muallaq (Segala sesuatu yang bersifat mampu berubah dengan menyertakan usaha dan doa manusia) dan Takdir Mubram (segala sesuatu yang bersifat pasti dan tidak dapat berubah dengan menyertakan usaha dan doa manusia).²⁶ Beberapa contoh Takdir Muallaq seperti rezeki, kesehatan, dan kepandaian. Sedangkan beberapa contoh Takdir Mubram seperti kematian, hari kiamat, dan jodoh.²⁷

Jadi dapat diambil pelajaran bahwa setiap makhluk dalam meyakini dan menjalani qadha qadar Allah itu harus diiringi ikhtiar (usaha) dari seorang hamba dan disertai permohonan pertolongan pada Allah atau disebut dengan doa kemudian berserah diri atau disebut dengan tawakal atas takdir yang diberikan oleh Allah. Sikap tawakal pada Allah mampu menjadikap diri memiliki sikap mudah menerima dan ikhlas terhadap pemberian segala sesuatu yang ditakdirkan untuk tiap makhluk.

Relevansi Pendidikan Tauhid dalam Kitab Faraidl Bahiyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal pada Konteks Pendidikan Islam Modern

Pendidikan Islam modern diupayakan dan dijalankan untuk mempersiapkan generasi di zaman modern ini agar mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani (meyakini) ajaran agama islam beserta segala sesuatu yang berhubungan.²⁸ Hal demikian diperlukan pendidikan Tauhid didalam pendidikan Islam terutama di zaman modern agar tiap individu memiliki jiwa rohani tentang ilahi yang mantap dalam beragama Islam.

²⁶ J. Nabel Aha Putra And Moch Ali Mutawakkil, "Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (December 31, 2020), <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11232>.

²⁷ Evita Ratna Susetyaningrum, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah Karya Syekh Tohir Bin Soleh Al-Jazāiry Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Skripsi," N.D.

²⁸ "Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Marzuqi Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.Pdf," N.D.

Tauhid menjadi fan ilmu pengetahuan yang sangat berperan dan menjadi posisi tertinggi bersamaan dengan ilmu fikih, namun dengan tidak mengecualikan fan-fan ilmu pengetahuan yang lain. Zaman modern mengharuskan penyajian Tauhid dengan sesuatu yang dianggap menarik, termasuk dengan mengkorelasikan pada contoh-contoh kehidupan nyata.²⁹ Pemahaman Tauhid mampu menjadikan generasi yang memiliki iman yang benar, baik, dan tidak tersesat. Pribadi yang memiliki bekal Tauhid maka akan menanggapi segala sesuatu yang didepan mata akan bersikap tenang, ridho (rela) dalam menerima takdir dengan jiwa patuh, dan tidak akan ada rasa terbebani atau terpaksa dalam menjalankan ajaran agama Islam.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan Islam modern dengan upaya pemberian stimulus tentang penanaman pendidikan Tauhid yang terkandung dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal yang telah dipaparkan diatas adalah suatu bentuk korelasi yang relevan. Hal demikian untuk membentuk generasi agar tidak mengalami ketimpangan antara teori akal dengan rohani hati, kedua hal tersebut harus beriringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai Pendidikan Tauhid yang terdapat dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal yaitu iman pada Allah, iman pada Kitab-kitab Alah, dan iman pada Qadla dan Qadar Allah. Adapun pendidikan Islam modern dengan upaya pemberian stimulus tentang penanaman pendidikan Tauhid yang terkandung dalam Kitab Faraidl Bahiyyah Karya Syekh Abu Bakar Al-Ahdal yang telah dipaparkan adalah suatu bentuk korelasi yang relevan. Bertujuan untuk membentuk generasi agar tidak mengalami ketimpangan antara teori akal dengan rohani hati.

Saran yang ditujukan kepada khalayak umum bahwa diharapkan mulai menyadari betapa sangat penting pendidikan Tauhid yang dapat diambil dari beberapa kitab-kitab salaf dan sangat dianjurkan untuk penelitian yang akan mendatang untuk menganalisis kitab-kitab salaf lain yang dianalisis guna menjadikan sumbangsih keilmuan kepada pembaca dengan lebih menjabar dan lebih terperinci dikarenakan dengan pengalaman

²⁹ Sangkot Sirait, *Tauhid Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uinsuka, 2020).

³⁰ Sirait.

pada penelitian ini bahwa keterbatasan kemampuan untuk mencapai yang lebih sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kalimat indah berupa untaian kata terimakasih dihaturkan kepada kedua orangtua tercinta, terkasih, nan tersayang yaitu Bapak Sholihin, S.Pd.I. dan Ibu Ida mahfiroh, S.Pd. yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan sehingga Tugas Akhir ini dapat terealisasi dan terbentuk. Kemudian dihaturkan untaian kata terimakasih sedalam air di lautan kepada Prof. Dr. Ir. Gatot Ciptadi, DESS, IPU, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah Jombang, Dr. Waslah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Dr. Didin Sirojuddin, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Fodhil, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, Kedua adik tercinta yaitu ananda Nabila Naili Alfi Karomah dan ananda Lukman Hakim yang senantiasa memberikan dukungan serta do'a, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penerbitan artikel jurnal adalah guna menyempurnakan penyusunan Tugas Akhir dalam perkuliahan mahasiswa di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang. Penyusunan Tugas Akhir dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

DAFTAR REFERENSI

- Abuddin Nata. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia* 18, No. 1 (July 2018): 13. <https://doi.org/10.19109/Conciencia.V18i1.2436>.
- Aulia, Karina, And Hudaidah. "Konsep Pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari Pada Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (2021): 88.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium Iii*. Prenada Media, 2019.
- Bisri, Adib. *Terjemah Al-Faraidul Bahiyyah Risalah Qawa-Id Fiqh*. Kudus: Menara Kudus. Accessed June 13, 2023. <https://www.noor-book.com/en/book/review/332825>.
- Dahlan, Muh, And M. A. Thalib. "Konsep Iman, Akal Dan Wahyu Dalam Al-Qur'an." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, No. 1 (July 8, 2022): 9–29. <https://doi.org/10.35905/Alishlah.V20i1.2661>.
- Dewi Patmalasari And Dkk. "Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa Yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 6, No. 1 (September 2017): 30.
- Hidayat, Rahmat. "Agama Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ulunnuha* 8, No. 1 (July 5, 2019): 127–41. <https://doi.org/10.15548/Ju.V8i1.296>.
- Hidayat, Rahmat, And Abdillah. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*. Medan: Penerbit Buku Umum Dan Perguruan Tinggi, 2017.
- Hidayat, Syarif, Normawati, And Muh.Rizalmasdul. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Masyarakat Modern." *Jurnal Kolaboratif Sains* 3, No. 6 (September 15, 2020): 272–76. <https://doi.org/10.56338/Jks.V3i6.1727>.
- "Materi Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Marzuqi Al-Maliki Dalam Kitab Aqidat Al-Awwam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.Pdf," N.D.
- Nasrullah, H. Yufi Mohammad, Yasya Fauza Wakila, And Nurul Fatonah. "Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3p (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan)." *Jurnal Pendidikan Uniga* 15, No. 2 (November 1, 2021): 484–501. <https://doi.org/10.52434/Jp.V15i2.1394>.
- Nur, Jarnawi Muhammad, Azhari Azhari, And Adzanmi Urka. "Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, No. 3 (September 30, 2020): 255–70. <https://doi.org/10.15575/Irsyad.V8i3.2049>.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, And Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *It-Edu: Jurnal Information Technology And Education* 5, No. 01 (2020): 319.
- Putra, J. Nabel Aha, And Moch Ali Mutawakkil. "Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam." *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (December 31, 2020). <https://doi.org/10.18860/Jpai.V7i1.11232>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (January 2019): 85.
- Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choirrudin, And Lutfita Kurnia Dinanti. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap Uu No. 20 Tahun 2003." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (December 29, 2020): 152–59. <https://doi.org/10.32832/Tawazun.V13i2.2826>.

- Sirait, Sangkot. *Tauhid Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uinsuka, 2020.
- Susetyaningrum, Evita Ratna. "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kitab Jawāhirul Al-Kalāmiyyah Karya Syekh Ṭohir Bin Ṣoleh Al-Jazāiry Dan Relevansinya Dalam Materi Akidah Akhlak Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Skripsi," N.D.
- "Terjemah & Makna Jawahirul Kalamiyah.Pdf," N.D.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, No. 1 (Mei 2022): 28.
- Ulfa, Fitria. *Cara Cerdas Mengatasi Krisis Spiritual Anak*. Alprin, 2020.
- Wahab, Farida. "Diajukan Kepada Program Pascasarjana Iain Ambon Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelas Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam," June 2021.
- Wekke, Ismail Suardi, And Dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Yulianingrum, Farida. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Peserta Didik Kelas Ix Di Smp Al-Iman Parakan Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019," Agustus 2019.
[Http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=5978/1/Farida%20pdf](http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/Lemari/Fg/Free/Pdf/?File=Http://Perpus.iainsalatiga.Ac.Id/G/Pdf/Public/Index.Php/?Pdf=5978/1/Farida%20pdf).
- Yumnah, Siti. "Jurnal Al-Makrifat Vol 5, No 1, April 2020," N.D.
- Yuwono, Tristiyo Hendro. "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Figur* 1, No. 1 (January 2017): 78.
- Zahro'unnafi'ah, Kunti Nur Alfiatus. "Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018," N.D.
- "الفرائد البهية نظم القواعد الفقهية".Pdf," N.D.